



Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singkep Barat, Kabupaten Lingga

¹Aprillia, ²Ardi Putra, ³Khairi Rahmi

^{1,2,3} Universitas Maritim Raja Ali Haji

e-mail: aprillia0429@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juli 28, 2026

Revised Agustus 01, 2026

Accepted Agustus 11, 2026

Keywords:

Government Strategy, MSME Empowerment, Shrimp Cracker MSMEs

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in improving community welfare and encouraging regional economic growth. One of the developing MSMEs in Sungai Buluh Village, West Singkep District, Lingga Regency, is the shrimp cracker business, which utilizes local fisheries resources as its primary raw material. Although this business has considerable potential and its products have been recognized beyond the region, even reaching Malaysia through word-of-mouth marketing, shrimp cracker MSMEs still face several challenges, including limited business capital, unstable raw material availability due to seasonal and weather factors, limited utilization of digital technology in marketing, and increasing business competition. This study aims to analyze the Regional Government's strategy in empowering shrimp cracker MSMEs in Sungai Buluh Village. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of interviews and documentation. The analysis was based on Geoff Mulgan's strategic theory, which includes five indicators: purpose, environment, directions, actions, and learning. The results indicate that the Lingga Regency Government has implemented various empowerment strategies through guidance, training, socialization, mentoring, business legality facilitation, access to capital assistance, product quality improvement, and marketing support. However, these strategies have not fully addressed all the needs of shrimp cracker entrepreneurs. The main obstacles remain limited digital literacy, insufficient capital, and unstable raw material availability. Therefore, continuous mentoring, stronger digital marketing support, and empowerment programs tailored to the specific needs of entrepreneurs are necessary to ensure more effective and sustainable MSME development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 28, 2026

Revised Agustus 01, 2026

Accepted Agustus 11, 2026

Keywords:

Pemberdayaan UMKM, Strategi Pemerintah Daerah, UMKM Kerupuk Udang

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu UMKM yang berkembang di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singkep Barat, Kabupaten Lingga adalah UMKM kerupuk udang yang memanfaatkan potensi sumber daya perikanan lokal sebagai bahan baku utama. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar dan produknya telah dikenal hingga luar daerah bahkan mencapai Malaysia melalui pemasaran dari mulut ke mulut, UMKM kerupuk udang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal usaha, ketidakstabilan ketersediaan bahan baku akibat faktor cuaca dan musim, keterbatasan pemanfaatan



teknologi digital dalam pemasaran, serta persaingan usaha yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan teori strategi Geoff Mulgan yang terdiri dari lima indikator, yaitu tujuan (*purpose*), lingkungan (*environment*), arahan (*directions*), tindakan (*actions*), dan pembelajaran (*learning*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga telah melaksanakan berbagai strategi pemberdayaan melalui pembinaan, pelatihan, sosialisasi, pendampingan, fasilitasi legalitas usaha, fasilitasi akses permodalan, peningkatan kualitas produk, serta dukungan pemasaran. Namun, pelaksanaan strategi tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab seluruh kebutuhan pelaku UMKM kerupuk udang. Kendala utama yang masih dihadapi meliputi rendahnya kemampuan teknologi digital pelaku usaha, keterbatasan modal, dan ketidakstabilan bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan, penguatan pemasaran digital, serta penyesuaian program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha agar pemberdayaan UMKM dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Aprillia
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Email: aprillia0429@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jasri et al., 2023). Dalam kondisi perekonomian yang dinamis, UMKM sering kali menjadi sektor yang mampu bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan ekonomi.

Di Indonesia, UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian karena jumlahnya yang sangat besar dan tersebar hampir di seluruh wilayah. Keberadaan UMKM tidak hanya berpusat di daerah perkotaan, tetapi juga berkembang di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kabupaten Lingga merupakan salah satu daerah di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor perikanan dan kelautan. Potensi tersebut mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis usaha yang memanfaatkan hasil perikanan sebagai bahan baku utama. Salah satu usaha yang berkembang di Kabupaten Lingga adalah UMKM kerupuk udang yang terdapat di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singkep Barat.

UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh memiliki potensi untuk berkembang



karena produknya telah dikenal oleh masyarakat di berbagai wilayah Kepulauan Riau bahkan hingga negara tetangga seperti Malaysia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang mampu diterima oleh konsumen. Selain itu, ketersediaan sumber daya lokal berupa hasil perikanan menjadi modal penting dalam mendukung keberlangsungan usaha kerupuk udang.

Meskipun demikian, pelaku UMKM kerupuk udang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, ketidakstabilan ketersediaan bahan baku akibat kondisi cuaca dan musim, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta persaingan usaha yang semakin meningkat. Berbagai kendala tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha apabila tidak ditangani secara tepat.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan peran pemerintah daerah melalui berbagai program pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian pelaku usaha agar mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Safarudin, 2019). Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan, pelatihan, pendampingan, fasilitasi permodalan, serta dukungan pemasaran kepada pelaku UMKM (Wibowo et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan. Menurut Geoff Mulgan, strategi dapat dianalisis melalui lima indikator utama, yaitu tujuan (*purpose*), lingkungan (*environment*), arahan (*directions*), tindakan (*actions*), dan pembelajaran (*learning*) (Mulgan, 2009). Kelima indikator tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga dalam memberdayakan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singkep Barat, Kabupaten Lingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga dalam pemberdayaan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh.

Lokasi penelitian berada di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singkep Barat, Kabupaten Lingga serta Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lingga. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Sungai Buluh merupakan salah satu sentra UMKM kerupuk udang yang memiliki potensi cukup besar namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri dari pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Lingga serta pelaku UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori strategi Geoff Mulgan yang terdiri dari indikator tujuan (*purpose*), lingkungan (*environment*), arahan (*directions*), tindakan (*actions*), dan pembelajaran (*learning*). Melalui indikator tersebut, peneliti dapat memahami secara komprehensif strategi Pemerintah Daerah dalam memberdayakan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan (*Purposes*)

Tujuan merupakan dasar utama yang menjadi arah dalam penyusunan strategi pemberdayaan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama yang ingin dicapai Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM agar mampu menjalankan usaha secara mandiri, mempertahankan kualitas produk, menjaga keberlangsungan produksi, serta meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan pasar yang semakin kompetitif.

Pemerintah daerah memandang bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah usaha, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, berbagai program pembinaan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang dijalankan. Pembinaan tersebut mencakup pengelolaan usaha, peningkatan kualitas produk, pengemasan produk, hingga strategi pemasaran.

Pelaksanaan pembinaan menunjukkan bahwa pemerintah berupaya membangun fondasi usaha yang kuat bagi pelaku UMKM. Pembinaan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pembinaan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk sehingga dapat mempertahankan kepercayaan konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan pemerintah telah dipahami oleh sebagian besar pelaku UMKM. Para pelaku usaha mengakui bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha. Pengetahuan tersebut meliputi cara menjaga kualitas produk, meningkatkan nilai jual produk, serta pentingnya inovasi dalam menghadapi persaingan usaha.

Selain itu, tujuan pemberdayaan juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal. UMKM kerupuk udang memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan UMKM tidak hanya berdampak pada pelaku usaha, tetapi juga pada masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan produksi maupun distribusi produk.

Dengan demikian, tujuan strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga dalam pemberdayaan UMKM kerupuk udang telah menunjukkan orientasi jangka panjang yang berfokus pada penguatan kapasitas usaha, peningkatan kualitas produk, serta keberlanjutan usaha sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi pemberdayaan UMKM. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan mencakup berbagai kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi perkembangan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan usaha UMKM kerupuk udang memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang. Produk kerupuk udang yang dihasilkan telah dikenal oleh masyarakat di berbagai wilayah Kepulauan Riau bahkan sampai ke Malaysia melalui pemasaran dari mulut ke mulut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang mampu diterima oleh konsumen.

Keberhasilan pemasaran secara alami melalui rekomendasi konsumen menunjukkan adanya tingkat kepuasan pelanggan yang cukup tinggi terhadap produk kerupuk udang Desa Sungai Buluh. Situasi ini menjadi peluang besar bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan. Potensi tersebut dapat menjadi modal penting dalam pengembangan usaha apabila didukung dengan strategi pemasaran yang lebih modern dan sistematis.



Meskipun memiliki peluang yang besar, lingkungan usaha UMKM kerupuk udang juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode pemasaran tradisional sehingga jangkauan pasar yang diperoleh belum maksimal.

Selain keterbatasan digitalisasi, faktor modal juga menjadi kendala yang cukup dominan. Modal yang terbatas menyebabkan pelaku usaha kesulitan meningkatkan kapasitas produksi maupun menyediakan stok bahan baku dalam jumlah besar. Keterbatasan modal juga berdampak pada kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi produk serta memperluas jaringan pemasaran.

Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian adalah ketidakstabilan ketersediaan bahan baku. Produksi kerupuk udang sangat bergantung pada hasil tangkapan nelayan. Ketika musim angin kencang terjadi, aktivitas nelayan berkurang sehingga pasokan udang menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan proses produksi mengalami hambatan dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Selain faktor tersebut, persaingan usaha juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM. Persaingan tidak hanya berasal dari produk sejenis di daerah lain, tetapi juga dari berbagai produk makanan ringan yang memiliki variasi rasa dan kemasan yang lebih menarik. Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk terus menjaga kualitas dan melakukan inovasi agar tetap mampu bersaing.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh memiliki peluang yang besar untuk berkembang, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah maupun pelaku usaha.

3. Arahan (*Directions*)

Arahan merupakan bentuk kebijakan dan fokus pemerintah dalam mengarahkan pelaksanaan program pemberdayaan UMKM. Arahan yang diberikan pemerintah daerah menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga memfokuskan arahan pada tiga aspek utama, yaitu legalitas usaha, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran digital. Ketiga aspek tersebut dianggap penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan UMKM dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pasar.

Legalitas usaha menjadi salah satu prioritas utama pemerintah daerah. Kepemilikan izin usaha dianggap penting karena dapat memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha sekaligus mempermudah akses terhadap berbagai program bantuan pemerintah. Melalui legalitas usaha, UMKM juga memiliki peluang lebih besar untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan memasuki pasar yang lebih luas.

Selain legalitas usaha, pemerintah juga memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga kualitas produk. Kualitas produk merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan konsumen. Produk yang berkualitas akan lebih mudah diterima oleh pasar dan mampu mempertahankan loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, pemerintah mendorong pelaku UMKM untuk memperhatikan kualitas bahan baku, proses produksi, dan kemasan produk.

Arahan berikutnya adalah pemanfaatan pemasaran digital. Perkembangan teknologi telah mengubah pola pemasaran dari sistem konvensional menuju pemasaran berbasis digital. Pemerintah daerah berupaya mendorong pelaku UMKM agar memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi produk. Namun, implementasi arahan tersebut masih menghadapi hambatan karena sebagian pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang



memadai dalam penggunaan teknologi.

Meskipun demikian, berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan pemerintah menunjukkan adanya upaya serius untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi usaha. Arahan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai dengan pelatihan praktis yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha.

Dengan demikian, arahan yang diberikan Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga telah menunjukkan fokus yang jelas dalam pengembangan UMKM, meskipun masih diperlukan pendampingan yang lebih intensif agar seluruh arahan tersebut dapat diterapkan secara optimal.

4. Tindakan (*Actions*)

Tindakan merupakan bentuk implementasi nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, tindakan pemerintah daerah diwujudkan melalui berbagai program yang bertujuan membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

Salah satu tindakan yang dilakukan adalah pembinaan dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, memperbaiki kualitas produk, mengembangkan kemasan, serta memperluas pemasaran. Pelatihan menjadi program yang paling sering dirasakan langsung oleh pelaku UMKM kerupuk udang.

Selain pelatihan, pemerintah juga melakukan pendampingan terkait legalitas usaha. Pendampingan tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengurus berbagai perizinan yang diperlukan agar usaha yang dijalankan memiliki status hukum yang jelas. Legalitas usaha juga menjadi syarat penting untuk memperoleh akses terhadap berbagai program bantuan pemerintah.

Tindakan lain yang dilakukan pemerintah adalah fasilitasi akses permodalan melalui kerja sama dengan lembaga perbankan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta program pinjaman bunga rendah menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan kepada pelaku UMKM untuk mengatasi keterbatasan modal usaha.

Di bidang pemasaran, pemerintah turut membantu memperkenalkan produk UMKM melalui kegiatan pameran dan promosi. Dukungan pemasaran tersebut memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memperluas jaringan pasar dan memperkenalkan produknya kepada masyarakat yang lebih luas.

Meskipun berbagai tindakan telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha masih merasa bahwa bantuan yang diberikan lebih banyak berupa pelatihan dibandingkan bantuan yang bersifat langsung terhadap kebutuhan usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas tindakan pemerintah masih perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu melakukan pemetaan kebutuhan pelaku UMKM secara lebih mendalam agar bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.

5. Pembelajaran (*Learning*)

Pembelajaran merupakan proses evaluasi yang dilakukan pemerintah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Melalui proses pembelajaran, pemerintah dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan dan merumuskan langkah perbaikan pada program berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah melakukan evaluasi terhadap berbagai program pemberdayaan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil pelaksanaan program, termasuk sejauh mana pelaku UMKM menerapkan materi yang diperoleh melalui pelatihan dan pembinaan.



Pembelajaran juga diperoleh dari berbagai masukan yang disampaikan oleh pelaku UMKM. Para pelaku usaha mengakui bahwa pelatihan yang diberikan cukup bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Namun, mereka juga mengharapkan adanya dukungan yang lebih besar dalam aspek pemasaran, peralatan produksi, dan akses modal.

Masukan tersebut menjadi sumber informasi penting bagi pemerintah daerah dalam menyusun program yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perbedaan kebutuhan antar pelaku UMKM menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan tidak dapat dilakukan secara seragam.

Berdasarkan hasil evaluasi, pemerintah perlu memperkuat pendampingan secara berkelanjutan, terutama dalam bidang pemasaran digital. Selain itu, koordinasi dengan berbagai pihak seperti perbankan, dunia usaha, dan pemerintah provinsi perlu ditingkatkan agar program pemberdayaan dapat memberikan dampak yang lebih besar.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM merupakan proses yang dinamis dan membutuhkan evaluasi secara terus-menerus. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata pelaku usaha.

KESIMPULAN

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga dalam pemberdayaan UMKM kerupuk udang di Desa Sungai Buluh telah dilaksanakan melalui pembinaan, pelatihan, sosialisasi, pendampingan, fasilitasi legalitas usaha, fasilitasi akses permodalan, peningkatan kualitas produk, serta dukungan pemasaran. Berdasarkan teori Geoff Mulgan, strategi tersebut telah mencakup aspek tujuan, lingkungan, arahan, tindakan, dan pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, ketidakstabilan bahan baku, rendahnya kemampuan digital pelaku usaha, serta belum meratanya manfaat program yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendampingan yang lebih berkelanjutan, penguatan pemasaran digital, perluasan akses permodalan, serta penyesuaian program dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM agar pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jasri, J., Mustamin, S. W., & Nurmayanti, S. (2023). Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian UPR*, 3(2), 47–54.
- Mulgan, G. (2009). *The Art of Public Strategy: Mobilizing and Knowledge For the Common Good*. Oxford University Press.
- Safarudin, M. S. (2019). *Pemberdayaan UMKM dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi*. Penebar Media Pustaka.
- Wibowo, A., Sakaria, S., & Melamba, B. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Umkm (Kampung Batik) Di Kecamatan Sukun Malang. *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–7.